

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan komponen utama penopang kehidupan masyarakat Indonesia terutama, bagi masyarakat yang berada di pedesaan. Pembangunan pertanian dan pedesaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: potensi Sumber Daya Alam yang besar dan beragam, pangsa terhadap pendapatan nasional yang cukup besar, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional, besarnya penduduk Indonesia yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (BPP ISMPI, 2009).

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling hakiki. Pangan menurut Undang-Undang Nomor 18 tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, dan perairan baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia. Pembangunan ketahanan pangan saat ini dihadapkan pada permasalahan kompetisi dalam penggunaan lahan, perubahan iklim, fenomena degradasi sumber daya alam dan lingkungan serta terbatasnya dukungan infrastruktur pertanian (Saptana, Sunarsih, dan Supena Friyanto, 2013).

Kebutuhan pokok masyarakat terus meningkat seiring dengan bertambahnya populasi. Ditambah lahan pertanian yang semakin lama semakin sempit akibat alih fungsi lahan. Maka manusia harus berfikir dan bertindak kreatif dalam segala aspek kehidupan agar lebih maju dan berkembang. Demikian pula dalam pembangunan pertanian diperlukan pendekatan inovasi agribisnis yang kreatif. Masyarakat harus memikirkan cara untuk mendapatkan pendapatan tambahan. Salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan adalah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia yaitu dengan pemanfaatan lahan berupa kebun, ladang maupun pekarangan serta dengan melakukan penanaman jenis komoditas yang memiliki nilai ekonomi.

Sumber daya alam yang hampir dimiliki oleh semua masyarakat yaitu tersedianya lahan pekarangan. Pekarangan merupakan sebidang tanah yang biasanya berada disekitar rumah baik terletak didepan, disamping, dibelakang, maupun disekeliling bangunan (rumah), tergantung seberapa luas tanah yang tersisa setelah digunakan untuk membuat rumah atau bangunan utama (Balitsa, 2014)

Balai Pengkajian Teknologi Jakarta (2016) menyatakan Kementerian Pertanian melalui Badan Litbang Pertanian bekerja sama dengan masyarakat di beberapa daerah di Indonesia untuk melaksanakan program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang diprioritaskan bagi Kelompok Wanita Tani atau Ibu-ibu PKK guna memanfaatkan lahan pekarangan ataupun teras rumah baik di pedesaan maupun perkotaan yang dimulai sejak tahun 2012. KRPL ini merupakan salah satu bentuk komitmen pemerintah untuk melibatkan rumah tangga dalam mewujudkan kemandirian pangan, diversifikasi pangan berbasis sumberdaya lokal dan konservasi tanaman untuk masa depan. Konsep yang dikembangkan KRPL adalah kemandirian pangan melalui pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, serta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Konsep KRPL sudah banyak diterapkan warga yang pekarangan rumahnya digunakan untuk menanam sayuran secara organik. Salah satu kelompok masyarakat yang melaksanakan konsep KRPL adalah Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu ,pada mulanya kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan ini diterapkan oleh Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu yang berada di Dusun Cihideung Desa Ciganjeng, dan sebelumnya juga kelompok Taruna Tani Mekar Bayu ini menggunakan pola tanam yang sehat yaitu secara organik pada lahan usahatani padi sawah mereka. Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu yang umumnya beranggotakan pemuda melihat bahwa para ibu rumah tangga di dusun mereka banyak yang menganggur, maka pada 2013 Kelompok Taruna Tani Mekar Bayu mulai memanfaatkan lahan pekarangan mereka dengan menggunakan konsep KRPL, yang diawali dengan melakukan sosialisasi

kepada masyarakat untuk menanam sayuran di pekarangan rumahnya secara organik guna mendukung tercapainya ketahanan pangan di tingkat keluarga.

Awalnya warga yang tertarik dan ingin mulai menanam sayuran di pekarangan, diberi bibit secara gratis. Hal ini sebagai langkah awal dalam menarik minat warga agar dapat memanfaatkan lahan pekarangan mereka. Namun bagi yang sudah menanam sebelumnya dan melakukan pengembangan dalam memanfaatkan lahan pekarangannya, bibit diperoleh dengan membeli ke kebun bibit, atau bisa juga dengan membeli benih ke toko atau pasar dan melakukan pembibitan sendiri. Pemanfaatan lahan pekarangan di Dusun Cihideung dilakukan secara organik. Selain dari sayuran juga terdapat tanaman buah, tanaman obat, tanaman hias, peternakan dan perikanan.

Warga Dusun Cihideung yang memanfaatkan lahan pekarangannya, memiliki tujuan awal bahwa dalam memanfaatkan lahan pekarangan adalah untuk penghematan seribu rupiah setiap harinya dan sebagai pelengkap kebutuhan konsumsi dan pada akhirnya dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi total pendapatan keluarga. Warga yang masih memanfaatkan lahan pekarangan mereka untuk ditanami berbagai macam sayuran, peternakan, dan perikanan tentu merasakan manfaat dari pemanfaatan lahan yang dilakukan di lahan pekarangan rumah masing-masing baik dari segi ekonomi maupun sosialnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu sumber pendapatan keluarga.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yaitu:

- 1) Bagaimana keragaan pertanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan?
- 2) Berapa biaya dan pendapatan yang diterima keluarga dari pemanfaatan lahan pekarangan?
- 3) Berapa kontribusi dari pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui;

- 1) Keragaan pertanaman dalam pemanfaatan lahan pekarangan,
- 2) Besarnya biaya dan pendapatan yang diterima keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan, dan
- 3) Besarnya kontribusi pendapatan pemanfaatan lahan pekarangan terhadap pendapatan keluarga.

1.4 Kegunaan Penelitian

- 1) Memperkaya pengetahuan penulis dan peneliti selanjutnya mengenai kontribusi pemanfaatan pekarangan bagi pendapatan keluarga.
- 2) Sebagai bahan referensi bagi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan
- 3) Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam menentukan kebijaksanaan pembangunan di daerah pedesaan khususnya mengenai pemanfaatan lahan pekarangan.